

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**RIMA ISTANITA  
1601035052  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rima Istanita

NIM : 1601035052

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA  
NIP. 19641230 198910 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 13 Juni 2023

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

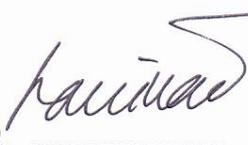
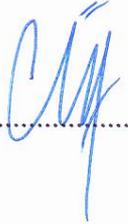
Nama : Rima Istanita

NIM : 1601035052

Hari : Selasa

Tanggal Ujian : 13 Juni 2023

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR., CSRA 1.   
NIP. 19641230 198910 2 001
2. Dr. Hariman Bone, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA 2.   
NIP. 19830511 200812 1 002
3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., Ak., CA., CSRS., CSRA 3.   
NIP. 19910607 201903 2 007

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 09 Juni 2023



Rima Istanita

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima Istanita  
NIM : 1601035052  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 17 Juni 2023

Yang menyatakan,



Rima Istanita

## ABSTRAK

Rima Istanita, **Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dosen Pembimbing : Yana Ulfah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba, pengaruh profitabilitas dan *leverage* yang dimoderasi dengan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* menggunakan program SPSS versi 26. Metode pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 104 data. Berdasarkan analisis profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dan dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Dewan Komisaris Independen

## ABSTRACT

Rima Istanita, **The Effect of Profitability and Leverage on Profit Management with the Independent Board of Commissioners as a Moderating Variable in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange**. Supervisor : Yana Ulfah. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on earnings management, the effect of profitability and leverage moderated by an independent board of commissioners on earnings management in manufacturing companies in the consumer goods industry sector in 2017-2020. The type of data used in this study is quantitative data derived from secondary data. The data analysis technique used was multiple linear regression and moderated regression analysis using the SPSS version 26 program. The sample collection method for this study used purposive sampling and obtained 104 data. Based on the analysis of profitability has no effect on earnings management, leverage has a significant negative effect on earnings management, an independent board of commissioners cannot moderate the effect of profitability on earnings management, and an independent board of commissioners cannot moderate the effect of leverage on earnings management.

**Keywords:** Profitability, Leverage, Independent Board of Commissioners

## RIWAYAT HIDUP



Rima Istanita lahir di Samarinda pada tanggal 28 Desember 1998, anak dari Bapak Iskandar Zet dan Ibu Masliah Ramlie.

Mulai menempuh pendidikan dasar pada tahun 2004 di SD Negeri 027 Terpadu Samarinda dan lulus tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 16 Samarinda dan lulus tahun 2013. Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah atas di SMA Negeri 8 Samarinda dan lulus tahun 2016.

Melanjutkan pendidikan akademis pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi konsentrasi Akuntansi Manajemen. Pada tahun 2019 melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLV di Desa Uko, Kecamatan Muara Komam, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 17 Juni 2023

Rima Istanita

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, maka penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.si selaku Rektor Universitas Mulawarman, Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
4. Dr. Wulan Iyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

5. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
6. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS, CIQaR., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan nasehat untuk mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M, Ak., CA selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan dan nasehat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik dan Tata Usaha Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
9. Kedua orang tua penulis tercinta Ayahanda Iskandar Zet dan Ibunda Masliah Ramlie, yang selalu mendidik dengan sabar, dengan penuh kasih sayang dan kedisiplinan, kakak penulis tersayang Ika Istiana yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta doa yang tak pernah putus dan perhatiannya selama ini, serta keponakan paling penulis sayang Muhammad Kenzie Khairi Razki yang selalu menjadi penyemangat dan sumber keceriaan dalam hidup penulis.
10. Sahabat yang terkasih Ghea Ayu Ramadhan, Novia Dwi Sagita, Desy Rahmawati, Siska Herdiana, dan Leili Fitriyani Rahmawati.

11. Teman-teman Akuntansi 2016 yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, 09 Juni 2023



Rima Istanita

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Tinjauan Teori .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 Profitabilitas .....	12
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	13
2.1.4 Manajemen Laba .....	14
2.1.5 Dewan Komisaris Independen .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Model Penelitian .....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	22
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba .....	23
2.4.3 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	24

2.4.4 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	28
3.1.1. Profitabilitas .....	28
3.1.2. <i>Leverage</i> .....	28
3.1.3. Manajemen Laba .....	29
3.1.4. Dewan Komisaris Independen .....	30
3.2. Populasi, Sampel, dan Unit Analisis .....	31
3.2.1. Unit Analisis dan Populasi .....	31
3.2.2. Sampel .....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	33
3.5. Alat Analisis .....	33
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	33
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.5.4 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	36
3.5.5 Uji Kelayakan Model .....	37
3.5.6 Pengujian Hipotesis .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.2 Analisis Data .....	40
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	40
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.3.1 Uji Normalitas .....	42
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	43
4.3.3 Uji Heterokedastisitas .....	43
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	44
4.4 Uji Kelayakan Model .....	45
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
4.4.2 Uji F .....	46
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) .....	48
4.7 Pengujian Hipotesis .....	50
4.8 Pembahasan .....	52
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba .....	52
4.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba .....	54

4.8.3 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.....	55
4.8.4 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Eliminasi Populasi .....	32
Tabel 4.1 Kriteria Sampel .....	39
Tabel 4.2 Sampel Perusahaan .....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	42
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....	43
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi Metode <i>Cochrane-Orcutt</i> .....	44
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Model I .....	45
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Model II .....	45
Tabel 4.11 Uji F Model I .....	46
Tabel 4.12 Uji F Model II .....	46
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.14 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> .....	48
Tabel 4.15 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda .....	51
Tabel 4.16 Hasil Uji t <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	22

## DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
DA	Disreationaly Accrual
DAR	Debt to Asset Ratio
DW	Durbin-Watson
GCG	Good Corporate Governance
MRA	Moderated Regression Analysis
NDA	Non Disreationaly Accrual
OLS	Ordinary Least Square
ROA	Return on Asset

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rekapitulasi Data.....	65
Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif.....	68
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik.....	69
Lampiran 4. Uji Kelayakan Model.....	71
Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Lampiran 6. Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada laporan keuangan suatu perusahaan, laba menjadi salah satu data yang memiliki potensi penting untuk semua pihak, informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi informasi utama pada pihak eksternal seperti investor untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut dan bagi pihak internal digunakan perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai target yang diinginkan kedepannya, kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan penilaian kemampuan para manajer dalam mengelola sumber dana perusahaan hingga mendapatkan laba. Akan tetapi, informasi laba tidak selalu akurat karena terkadang informasi laba sering dijadikan sasaran manipulasi, melalui perilaku oportunistik oleh manajemen untuk memuaskan kepuasannya dengan mengubah informasi laporan keuangan guna menarik calon investor dan menipu para pemangku kepentingan yang lain. Perilaku mementingkan diri sendiri ini diperbuat dengan memilah kebijakan akuntansi tertentu agar laba dapat disesuaikan, diratakan atau ditambah atau dikurangi sesuai keinginannya. Perubahan informasi keuangan tersebut merupakan praktik dari manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya dari pihak manajemen ketika mengubah informasi keuangan dengan tujuan meratakan, menaikkan, atau menurunkan laba sehingga dapat menipu para pemangku kepentingan dan pihak eksternal lainnya. Praktik dari manajemen laba ini salah satunya berarah untuk kepentingan para

agen itu sendiri dalam mendapatkan keuntungan, sehingga dapat menyebabkan rugi pada perusahaan, jika diketahui adanya praktik manajemen laba di suatu perusahaan juga dapat menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan salah satunya investor dalam menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut. Berbagai macam motivasi manajer melakukan manajemen laba antara lain ingin mendapatkan insentif yang telah dijanjikan jika tercapai laba yang ditentukan, bisa juga terjadi karena ingin mendapat pendanaan dari kreditur dengan membuat laporan keuangan tersebut terlihat baik dan kinerja keuangan setelah diukur juga akan terlihat bagus, bahkan bisa terjadi agar menghindari pembayaran pajak yang besar. Manajemen laba menyebabkan konflik antara pemilik dan agen dalam hubungan kontraknya karena ada kesenjangan informasi yang membuat agen selaku pihak dalam menjalankan perusahaan mengelabui pemilik dalam menyajikan informasi tersebut.

Praktik manajemen laba yang baru-baru ini terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tepatnya subsektor makanan & minuman PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perusahaan sehingga pertengahan 2017 harga saham menjadi sebesar Rp2.360 per lembar, naiknya harga saham mendorong para investor membeli saham AISA karena melihat laporan keuangan dan kinerja keuangan pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk baik dan menguntungkan tetapi saat bulan Juli 2018 saham AISA dibekukan karena gagal membayar bunga obligasi dan suku ijarah, adanya perkara kebangkrutan, hingga terungkap ada manipulasi laporan keuangan, adapun

manipulasi informasi keuangan pada piutang yang mencapai Rp1,4 triliun dari enam perusahaan distributor afiliasi dan adanya aliran dana dari perusahaan senilai Rp1,78 triliun dengan pencairan dana melalui transfer bank, deposito berjangka, dan lainnya. Atas pemalsuan laporan keuangan ini, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menetapkan dua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Joko Mogoginta dan Budhi Istanto dengan hukuman penjara selama empat tahun dan denda masing-masing Rp2 miliar tiga bulan penjara. Tindak yang dilakukan oleh dua mantan direksi tersebut merupakan tindak kecurangan yang artinya untuk kepentingan pribadi para mantan direksi itu sendiri (Soenarso, 2021).

Pada tahun 2020 juga terjadi penyebaran Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan adanya pembatasan, hingga membuat belanja cenderung terbatas dan tidak maksimal. Ini menyebabkan sektor industri barang konsumsi yang merupakan sektor dalam memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum juga mengalami pergerakan harga saham relatif stagnan bahkan ada yang mengalami penurunan, investor juga lebih tertarik berinvestasi pada sektor-sektor lain yang mengalami pemulihan kinerja keuangan secara signifikan setelah tertekan akibat pandemi (Qolbi, 2020).

Kinerja keuangan merupakan salah satu hasil dari manajemen dalam mengelola aset perusahaan pada periode tertentu. Baik atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa diukur melalui berbagai rasio, antara lain ialah rasio profitabilitas dan *leverage*.

Profitabilitas adalah penilaian kemampuan suatu perusahaan mencapai keuntungan dari aset, ekuitas, maupun penjualan. Profitabilitas bisa mempengaruhi adanya praktik manajemen laba, di mana jika tingkat rasio profitabilitas tinggi artinya perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan baik sehingga meminimalisir terjadinya manajemen laba karena telah tercapai keinginan manajer dalam mendapat bonus. Sebaliknya, jika tingkat rasio profitabilitas rendah artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun, saat rasio profitabilitas rendah memungkinkan terindikasi pihak manajemen akan berusaha meningkatkan perolehan laba dengan melakukan tindak kecurangan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan yang dikelola manajemen terlihat baik di mata *stakeholders* sehingga manajer juga mendapatkan bonus atas tercapainya laba yang ditargetkan. Hal ini ditegaskan dari hasil penelitian dari Fatmala (2021) yang menegaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara negatif atas manajemen laba di mana tinggi profitabilitas dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba, saat profitabilitas rendah akan menyebabkan terjadi manajemen laba di mana manajer meningkatkan laba lebih tinggi agar kinerja terlihat lebih baik hingga manajer mendapatkan insentif yang lebih atas kinerja keuangan yang baik. Pendapat berbeda dari Febria (2020) yang menegaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi secara positif atas manajemen laba di mana tinggi profitabilitas dapat menyebabkan manajemen laba. Adapun perbedaan pendapat lainnya, penelitian Arini (2017) yang menegaskan profitabilitas tidak mempengaruhi atas manajemen laba karena profitabilitas yang tinggi berarti

kinerja perusahaan juga baik sehingga manajer tidak mengadakan manajemen laba.

*Leverage* merupakan hutang yang berguna dalam mendanai pengoperasian sebuah perusahaan, peningkatan rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan risiko yang lebih tinggi. Meningkatnya *leverage* menyebabkan membuat ruang gerak manajer cenderung terbatas sehingga dapat menurunkan pihak manajer dalam melakukan penyelewengan praktik manajemen laba, hal ini terjadi karena adanya pengawasan yang ketat dari pihak kreditur di mana hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar dan tingginya resiko yang dihadapi perusahaan. Penyebab tingginya *leverage* karena kecerobohan pihak manajer dalam mengendalikan keuangan perusahaan yang di mana proporsi rasio utang perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki perusahaan. Kajian ini didukung oleh penelitian Savitri & Priantinah (2019) yang mengungkapkan *leverage* mempengaruhi ke arah negatif atas manajemen laba di mana makin tinggi *leverage* dapat menurunkan terjadinya manajemen laba karena adanya pengawasan ketat dari pihak eksternal dan mengurangi fleksibilitas manajer dalam melakukan kecurangan selaras dengan penelitian. Pendapat berbeda yang dikemukakan pada penelitian Winarti & Dewi (2021) bahwa *leverage* mempengaruhi ke arah positif atas manajemen laba di mana *leverage* yang tinggi menjadikan motivasi manajer dalam memperlihatkan kemampuan perusahaan yang baik dengan menaikkan laba dari laba seharusnya. Adapun penelitian dari Setiawati *et al.* (2019) berpendapat lain di mana menyebutkan bahwa *leverage*

tidak mempengaruhi atas manajemen laba, tingginya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba.

Menciptakan *balance* antara kecakapan yang dibutuhkan perusahaan, mendukung kesinambungan perusahaan dan akuntabilitasnya kepada *stakeholders* dibutuhkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, di mana berguna dalam membuat mekanis alat kontrol yang meningkatkan efisiensi perusahaan dan menguntungkan semua pemangku kepentingan. Salah satu komponen dalam penerapan tata kelola perusahaan yaitu dewan komisaris independen yang memungkinkan dapat meminimalisir praktek manajemen laba. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) mengungkapkan bahwasanya dewan komisaris adalah unit dari perusahaan yang melaksanakan dalam memastikan perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik. Zainal & Muhammad dalam Lahjie et al. (2021) menjelaskan bahwa peran komisaris yang independen dalam melakukan pengawasan dan pemantauan mempengaruhi perekrutan dan fungsi dari komisaris independen tersebut. Mayangsari & Riharjo (2018) berpendapat dewan komisaris independen adalah anggota perusahaan yang tidak terjalin dengan perusahaan yang dipilih secara transparan dan independen serta tidak dipengaruhi kepentingan pribadi ataupun pihak lain..

Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan bisnis pada perusahaan sehingga dapat bertindak independen dan tidak mempunyai hubungan pribadi dengan perusahaan. Pemeriksaan secara efektif dari dewan komisaris independen melalui adanya rapat dewan komisaris akan mendorong terciptanya prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), adanya dewan komisaris

independen ketika profitabilitas dan *leverage* tinggi akan diulas dalam rapat dewan komisaris setiap dua bulan sekali mengenai kinerja keuangan termasuk membahas mengenai profitabilitas dan *leverage* sehingga lebih menekan terjadinya manajemen laba karena adanya pengawasan yang berjalan secara maksimal dari pihak komisaris independen, membuat manajer bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan dan meminimalisir terjadi kecurangan atas penyajian tersebut, adanya komisaris independen yang memoderasi profitabilitas dan *leverage* sangat memungkinkan makin meminimalisir terjadi kecurangan saat menyajikan laporan keuangan. Penelitian dari Arini (2017) menegaskan bahwasanya komisaris independen mampu memoderasi hubungan profitabilitas dalam mempengaruhi manajemen laba di mana profitabilitas tinggi dan banyaknya komisaris independen akan menurunkan praktek manajemen laba, serta penelitian dikemukakan oleh Bailusy *et al.* (2019) mendapatkan hasil bahwasanya komisaris independen mampu memoderasi hubungan *leverage* dalam mempengaruhi manajemen laba di mana banyaknya dewan komisaris independen memiliki tingkat pengawasan lebih efektif. Pendapat berbeda ditemukan oleh Amalia *et al.* (2019) menjelaskan komisaris independen tidak memoderasi hubungan profitabilitas dan *leverage* dalam mempengaruhi manajemen laba di mana komisaris independen hanya menjadi ketaatan perusahaan atas peraturan yang berlaku bukan sebenarnya dalam penerapan tata kelola perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Alasan menggunakan sektor industri barang konsumsi karena terdapat

fenomena kasus praktik manajemen laba pada salah satu perusahaan pada sektor industri barang konsumsi tepatnya pada subsektor makanan & minuman. Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda dalam hasil yang dicapai dan fenomena manajemen laba yang baru-baru terjadi, oleh sebab itu peneliti tertarik membahas topik yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan deskripsi latar belakang yang dijabarkan mendapatkan rumusan masalah untuk penelitian penulis yakni:

1. Apakah Profitabilitas mampu mempengaruhi Manajemen Laba?
2. Apakah *Leverage* mampu mempengaruhi Manajemen Laba?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan adanya penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba
3. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba
4. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat mampu menyumbangkan manfaat dan andil terhadap bidang akuntansi dan pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini yakni:

1. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Memberikan rujukan untuk pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan hingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba.
  - b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Memberikan gambaran dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dimoderasi dewan komisaris independen.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan membantu peneliti selanjutnya dalam mencari literatur mengenai penelitian tentang praktik manajemen laba, serta bermanfaat sebagai ilmu dibidang akuntansi sebagai bahan pembanding terkait judul dari penelitian ini dengan penelitian lain.

2. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini seharusnya berdampak baik untuk pembaca dan sumbangan terhadap ilmu akuntansi, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dimoderasi dewan komisaris independen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan menyampaikan andil pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Jensen dan Meckling dalam Ghozali, (2020) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan sesuai perjanjian di mana ada pemisahan antara pemilik yang memberi wewenang dan manajer yang menjalankan sebuah perusahaan tetapi menimbulkan permasalahan keagenan karena perbedaan tujuan yang dimiliki pemilik dan manajer, manajer di sini mempunyai tujuan untuk diri sendiri hingga tidak mementingkan tujuan pemilik.

Masalah keagenan ini terjadi karena ketaksimetrisan informasi antara pemilik dan manajemen di mana manajer memiliki informasi mengenai perusahaan lebih lengkap dari pemilik, manajemen ingin kinerjanya terlihat baik-baik saja sehingga terjadi penyimpangan antara pemilik dan manajemen hal itu membuat pihak manajemen melakukan tindak kecurangan yang mengubah laporan keuangan dibuat terlihat baik oleh manajemen. Akibat ketidaksimetrisan informasi antara pemilik dan manajemen membuat pihak manajemen dapat melakukan tindak kecurangan dengan melakukan praktik manajemen laba saat pihak manajemen melaporkan kondisi perusahaan kepada pemilik. Manajemen melakukan perubahan bertujuan agar mendapatkan kompensasi yang diinginkannya, bisa juga untuk menghindari pelanggaran atas perjanjian hutang dengan kreditur, atau bahkan untuk menghindari membayar pajak yang besar.

Tualeka *et al.* (2020) berpendapat digunakannya teori agensi dalam praktik manajemen laba karena pemilik memberikan keyakinan kepada pihak manajemen untuk bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan semua kegiatan perusahaan dilaporkan agar tidak terjadi perselisihan antar manajemen dan pemilik, tetapi manajemen melakukan tindak penyelewengan dengan melaporkan laporan tidak sesuai seharusnya hanya untuk memuaskan kepentingan pribadi hingga tujuan yang dimiliki oleh pemilik dan manajemen tidak satu tujuan.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Kasmir (2019) menjelaskan tujuan sebuah perusahaan ialah mencari laba sebesar-besarnya, profitabilitas merupakan tingkat untuk menakar kesanggupan perusahaan dalam mencari laba. Fatmala (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil dari investor yang menginvestasikan uangnya untuk menjadi sesuatu yang berarti untuk investor perusahaan. Investor mempunyai hak mengenai keuntungan perusahaan berdasarkan dana yang diinvestasikan. Utami (2019) berpendapat, tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan berhasil mengendalikan operasional perusahaan hingga mencapai laba, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah berarti kinerja perusahaan yang kurang dalam memperoleh laba di mata investor. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin baik efek pengelolaan keuangannya.

Profitabilitas ialah seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dari berbagai sumber yang digunakan perusahaan yang mana makin tingginya profitabilitas sebuah perusahaan maka makin tinggi tingkat mendapatkan laba yang artinya menunjukkan efisiensi sebuah perusahaan dan menjadi sarana dalam

menilai kinerja manajer apakah sudah memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. Ada sebagian bentuk pengukuran untuk menghitung nilai profitabilitas salah satunya ialah *Retrun On Asset* (ROA). Kasmir (2019) berpendapat bahwa *Retrun On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset di dalam sebuah perusahaan, rasio ini dapat memperlihatkan hasil *return* serta total aset yang dipergunakan perusahaan. ROA memperlihatkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih.

### **2.1.3 Leverage**

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk penuhi hutang jangka panjang serta jangka pendeknya, dengan kata lain sebanyak apa utang perusahaan dibanding dengan asetnya. *Leverage* merupakan kombinasi jumlah dari setiap sumber pendanaan yang harus diperhatikan agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, di mana sumber pendanaan dari pinjaman harus dibatasi untuk menakar sejauh mana perusahaan didanai melalui utang.

Meningkatnya rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan resiko yang lebih tinggi, tetapi jika perusahaan dapat mengelola utang dengan baik maka memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan yang baik sehingga manajer dituntut untuk dapat mencocokkan *return* tinggi dengan tingkat resiko dihadapi. Menurut Kasmir (2019) berbagai tujuan perusahaan memakai rasio *leverage* untuk menyadari kondisi perusahaan atas kewajiban kepada kreditur, menakar kesanggupan perusahaan atas membayar kewajiban tetap, menilai aset perusahaan

sejauh utang yang dibiayai, dan memperkirakan seberapa cepat dana kredit akan ditagih di mana perusahaan perlu meningkatkan ekuitas beberapa kali.

Berbagai jenis dalam menakar *leverage* sebuah perusahaan, salah satunya ialah *Debt to Asset Ratio* (DAR) di mana menakar perbandingan dari total utang dengan total aset, seberapa besar aset menjamin dalam utang perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai hutang. Semakin tinggi rasio maka makin susah perusahaan mendapatkan dana pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang yang ada dengan aset yang dipunya oleh perusahaan.

#### **2.1.4 Manajemen Laba**

Sulistyanto (2018) menyatakan bahwa manajemen laba ialah perbuatan yang diperbuat agen perusahaan untuk memodifikasi berbagai informasi yang terdapat di laporan keuangan untuk memperdayai *stakeholder* yang ingin mengetahui kemampuan dan keadaan perusahaan. Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sochib, (2016) manajemen laba adalah perbuatan manajer dalam meningkatkan atau menurunkan laba tahun berjalan di sebuah perusahaan yang dijalankannya hanya saja peningkatan atau penurunan keuntungan tersebut bertahan dalam jangka pendek. Manajemen laba merupakan perubahan data yang terdapat di laporan keuangan, mempunyai tujuan mendapatkan sesuai kemauan yang menguntungkan pihak pengubah informasi tersebut dan merugikan pihak lain, kenaikan dan penurunan laba tersebut bertahan dalam jangka pendek perusahaan.

Manajemen laba terjadi pasti ada karena dorongan yang membuat manajer melakukannya. Sulistyanto (2018) menyatakan terdapat beberapa motivasi yang terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. Kompensasi manajerial (*managerial compensations*), di mana pemilik menjanjikan sebuah bonus jika kinerja manajer dalam mengelola perusahaan mencapai target laba pada tahun berjalan dari tahun-tahun sebelumnya. Ini dapat memicu manajer dalam mengadakan manajemen laba jika laba perusahaan lebih rendah dari yang ditargetkan dengan cara mentransfer laba masa akan datang menjadi laba sekarang agar terlihat target laba tercapai sehingga manajer menerima bonus setiap tahunnya. Manajer melakukan manajemen laba untuk memperoleh keuntungan pribadi melalui bonus yang diberikan.
2. Perjanjian hutang (*debt covenant*), di mana manajer menandatangani perjanjian kontrak hutang dengan kreditur. Agar perusahaan menepati pembayaran hutang maka diberikan sanksi bila perusahaan melanggar perjanjian tersebut seperti pembatasan dividen dan tambahan hutang, saat perusahaan melakukan pelanggaran perjanjian hutang maka saat itu juga manajer melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba agar tidak mendapatkan sanksi atas pelanggaran perjanjian hutang.
3. Motivasi regulasi, di mana ada peraturan yang dibuat pemerintah kepada perusahaan seperti kewajiban dalam membayar pajak, menaati regulasi *anti-trust* dan anti monopoli. Makin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka makin tinggi juga membayar kewajiban pajak, maka

manajer akan cenderung menurunkan laba agar meminimalisir pembayaran pajak. Manajer juga akan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba pada periode tertentu saat perusahaan ketahuan oleh pemerintah melanggar regulasi *anti-trust* dan anti monopoli agar denda yang ditanggung perusahaan lebih kecil.

Berdasarkan beberapa motivasi di atas, dapat diambil bahwa dalam penelitian ini manajer melakukan manajemen laba termotivasi karena kompensasi manajerial. Selaras dengan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di mana manajer melakukan peningkatan laba saat profitabilitas rendah demi memperlihatkan kinerja manajer yang baik dan mendapatkan bonus pada periode tertentu, tetapi ketika profitabilitas tinggi akan menurunkan terjadinya manajemen laba. Begitupula saat leverage rendah perusahaan terlihat sehat menjadi kesempatan bagi manajer melakukan manajemen laba agar mendapatkan insentif yang telah dijanjikan, namun saat *leverage* tinggi membuat adanya pengawasan ketat dari pihak luar mengenai tingginya resiko perusahaan tersebut.

Menurut Sulistyanto (2018) mengetahui terjadinya manajemen laba atau tidak melalui pendekatan model jones dimodifikasi menggunakan total akrual dan persamaan regresi untuk menghitung akrual yang berasal dari aset lancar dan aset tidak lancar di mana dibagi menjadi 4 tahapan yaitu *total accrual*, lalu *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least square*, setelah itu dengan *non discretionary accrual* (NDA), dan terakhir untuk mendapat nilai *discretionary accrual* (DA).

### 2.1.5 Dewan Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa dewan komisaris independen yakni bagian dari dewan komisaris di mana melengkapi kualifikasi selaku komisaris independen dan dari eskternal perusahaan publik. Pada UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Effendi, (2020) menyatakan bahwasanya komisaris independen ialah anggota dewan komisaris di mana tidak memiliki sangkut paut pada *shareholders* utama, bagian direksi, dan/atau bagian komisaris lainnya dan komisaris independen berasal dari eksternal perusahaan.

Sulistyanto (2018) berpendapat bahwa terbentuk komisaris independen agar terwujudnya suasana yang netral dan kesamarataan untuk semua *stakeholders* yang menjadikan pilar utama dalam pemungutan ketentuan manajerial, memotivasi agar terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, dan dengan diterapkan prinsip *good corporate governance* melalui adanya dewan komisaris yang memonitor dan memberi masukan kepada manajer secara efektif hingga dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Kesimpulan yang di dapat mengenai dewan komisaris independen ialah pihak dari eksternal perusahaan yang adil di mana tidak terpengaruh terhadap apapun dalam melaksanakan kewajibannya dalam memberi penilaian terhadap tata kelola perusahaan melalui pengawasan dan dapat memastikan bahwa seluruh kepentingan pada pemangku perusahaan terpenuhi di dalam perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2018) dewan komisaris independen memiliki beberapa peran dan tanggung jawab memeriksa perusahaan di mana:

1. Mempunyai program bisnis efektif dengan meninjau dari rencana, anggaran, dan potensi dari program tersebut;
2. Memilih manajer yang ahli dan berkompeten;
3. Mempunyai sistem pengendalian, sistem audit, maupun informasi dengan baik;
4. Menaati peraturan dan hukum yang berlaku dan perusahaan yang berpegang teguh dengan nilai-nilai yang telah ditentukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan;
5. Selalu mengenali dan mengelola dengan baik resiko dan potensi krisis perusahaan;
6. Menjalankan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) mulai dari memverifikasi adanya transparansi dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan dan pembahasan mengenai kinerja keuangan secara berkala, membuktikan akuntabilitas bagian perusahaan, mematuhi hukum yang berlaku lalu menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat, mengungkapkan transaksi yang memuat konflik kepentingan secara proporsional dan netral, terakhir berlaku adil kepada *shareholders* minoritas dan pemangku kepentingan yang lain.

Adanya pengawasan secara efektif dari dewan komisaris independen saat profitabilitas dan *leverage* tinggi akan mendorong terciptanya prinsip-prinsip GCG yang bakal lebih menekan praktik manajemen laba karena membuat manajer

lebih bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan dan lebih meminimalisir terjadi kecurangan atas penyajian tersebut, berjalannya tugas dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan strategi dan kinerja perusahaan maka diagendakan rapat dewan komisaris.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan dewan komisaris minimal melaksanakan rapat dewan komisaris tiap dua bulan sekali, rapat tersebut wajib dilaporkan dalam laporan tahunan. Jadi semakin sering mengadakan rapat dewan komisaris sangat memungkinkan meminimalisir terjadi kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan karena semakin ketat pengawasannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadikan salah satu acuan peneliti untuk mengkaji ulang dengan permasalahan yang sama pada variabel dependen peneliti dan penelitian terdahulu yang akan menyempurnakan bahan kajian dalam penelitian ini tetapi tetap ada perbedaannya, penelitian terdahulu sebagai tumpuan yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
1.	Susi Winarti dan Intan Pramesti Dewi (2021)  Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)	Hasil: 1. Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba  Perbedaan: Penambahan variabel moderating dewan komisaris independen, objek yang diteliti, dan tahun periode yang diteliti.

*Disambung ke halaman berikutnya*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
2.	<p>Yura Karlinda Wiasa Putri dan Luh Pande Eka Setiawati (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> mempengaruhi secara negatif atas manajemen laba</li> <li>2. Dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> <li>3. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> <li>4. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Penambahan variabel independen profitabilitas, periode tahun, objek yang diteliti, dan variabel moderating hanya memakai satu proksi dewan komisaris independen.</p>
3.	<p>Kurniah Dwi Fatmala (2021)</p> <p>Pengaruh <i>Free Cash Flow</i>, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Free cash flow</i>, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</li> <li>2. Komisaris Independen dapat memoderasi <i>free cash flow</i>, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba</li> <li>3. Komite Audit dapat memoderasi <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba</li> <li>4. Komite Audit tidak dapat memoderasi profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Objek yang diteliti dan tahun periode yang diteliti.</p>
4.	<p>Dilla Febria (2020)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas mempengaruhi secara positif atas manajemen laba</li> <li>2. <i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi atas manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Penggunaan tahun penelitian, objek penelitian dan penambahan variabel moderating.</p>
5.	<p>Fitria Amalia, Anggita Langgeng Wijaya, dan Anny Widiasmara (2019)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba GCG Sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas mempengaruhi atas manajemen laba</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi atas manajemen laba</li> <li>3. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> <li>4. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Objek penelitian dan tahun yang diteliti.</p>

Disambung ke halaman berikutnya

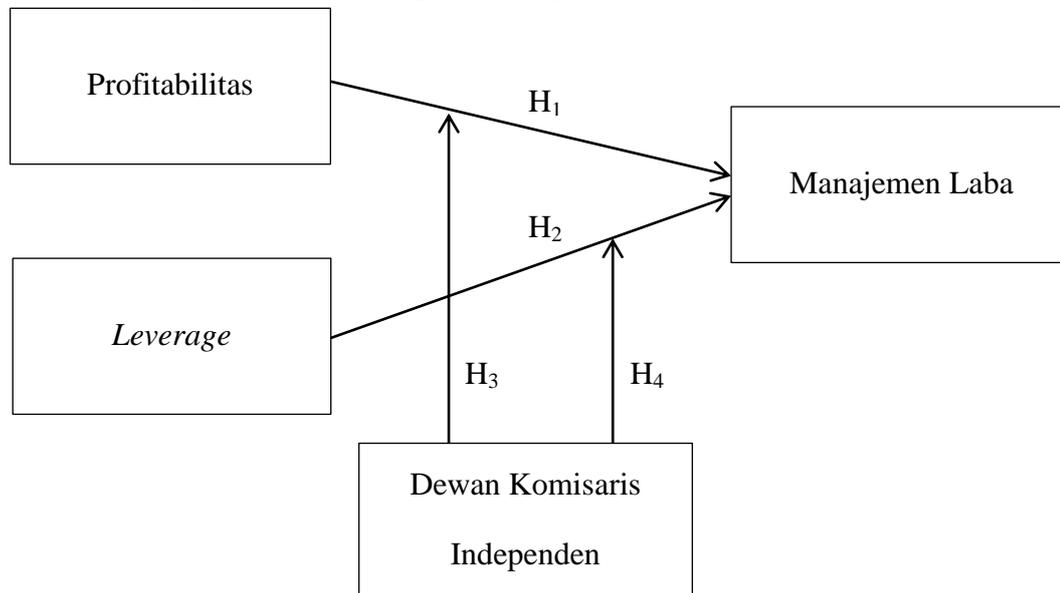
Tabel 2.1 Sambungan

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Hasil dan Perbedaan
6.	<p>Diana Savitri dan Denies Priantinah (2019)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Corporate Governance</i> sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif atas manajemen laba</li> <li>2. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba.</li> <li>3. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba.</li> <li>4. Kualitas auditor tidak dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba.</li> </ol> <p>Perbedaan: Penambahan variabel independen tepatnya profitabilitas, perusahaan yang diteliti berbeda sektor, dan tahun penelitian</p>
7.	<p>Erma Setiawati, Mujiyati, dan Erma Marga Rosit (2019)</p> <p>Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>3. GCG tidak dapat memoderasi antara <i>free cash flow</i> dan <i>leverage</i> degan manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Variabel independen, variabel modearting dewan komisaris independen, objek yang diteliti, dan tahun penelitian.</p>
8.	<p>Muhsin N. Bailusy, Fadli Ali Taslim, Wilis Muslimah (2019)</p> <p>Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> mempengaruhi secara negatif atas manajemen laba</li> <li>2. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh <i>leverage</i> atas manajemen laba</li> </ol> <p>Perbedaan: Penambahan variabel independen yaitu profitabilitas, objek yang diteliti, dan tahun penelitian.</p>
9.	<p>Novia Dewi Arini (2017)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)</p>	<p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan mempengaruhi atas manajemen laba riil</li> <li>2. Likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi atas manajemen laba riil</li> <li>3. Komisaris independen tidak dapat memoderasi <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh atas manajemen laba riil</li> <li>4. Komisaris independen dapat memoderasi profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh atas manajemen laba riil</li> </ol> <p>Perbedaan: Objek yang diteliti dan tahun penelitian</p>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

## 2.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian penulis ialah:



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Teori agensi dari Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontrak yang memberi pemisah antara pemilik dan agen tetapi menyebabkan permasalahan keagenan karena perbedaan tujuan di mana agen (manajer) mempunyai tujuan sendiri salah satunya yakni berusaha mendapatkan bonus yang telah dijanjikan pemilik.

Profitabilitas merupakan penilaian atas kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber yang dimanfaatkan perusahaan, ada berbagai macam rasio dalam menakar tingkat profitabilitas perusahaan salah satunya ialah ROA dengan memperlihatkan kinerja perusahaan memperoleh laba dari aset perusahaan. Makin tinggi profitabilitas maka makin tinggi juga harapan para

pemangku kepentingan terhadap perusahaan, karena tinggi profitabilitas maka tinggi juga laba yang dihasilkan. Laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan dalam menjalankan operasional tidak beroperasi dengan baik. Saat profitabilitas tinggi akan meminimalisir manajer dalam melakukan manajemen laba, hal ini terjadi karena kinerja perusahaan telah tercapai dan manajer akan mendapat bonus atas tingginya laba yang dihasilkan. Saat profitabilitas rendah sangat memungkinkan manajer akan mengadakan upaya manajemen laba dengan kenaikan laba dari seharusnya agar kinerja perusahaan tetap terlihat meningkat dari tahun sebelumnya dan manajer akan mendapatkan bonus atas tercapainya dalam menghasilkan laba yang ditentukan.

Penelitian terdahulu dari Fatmala (2021) mengungkapkan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen laba di mana saat profit tinggi memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik bagi para *stakeholders* dan menghasilkan bonus untuk manajer atas tercapainya dalam mengelola perusahaan dengan baik sehingga penurunan terjadi manajemen laba karena keinginan manajer mendapatkan bonus telah terpenuhi.

Hipotesis 1 ( $H_1$ ): Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menyatakan penyebab terjadi permasalahan keagenan dikarenakan adanya kesenjangan informasi sehingga dapat membuat agen melakukan manajemen laba namun *leverage* yang tinggi dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. Kasmir (2019) menerangkan *leverage* adalah tingkat

resiko perusahaan yang didanai hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan, salah satu rasio melihat tingkat resiko perusahaan ialah rasio DAR di mana melihat seberapa besar aset perusahaan menjamin dalam hutang. Makin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka makin tinggi tingkat resiko perusahaan tersebut.

Saat tingginya tingkat *leverage* memungkinkan menurunkan praktik manajemen laba karena dengan tingginya tingkat *leverage* maka akan menjurus pada tingginya tingkat resiko perusahaan tersebut dan dapat membuat para pemangku kepentingan seperti kreditur lebih memperketat pengawasan terhadap perusahaan sehingga manajer lebih sulit dalam melakukan praktik manajemen laba karena ruang gerak manajer diawasi.

Penelitian terdahulu Savitri & Priantinah (2019) mengungkapkan bahwasanya *leverage* mempengaruhi secara negatif atas manajemen laba di mana makin tinggi *leverage* akan menurunkan manajemen laba karena adanya pengawasan yang ketat dari kreditur mengenai tingginya *leverage* perusahaan sehingga lebih sulit manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>): *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

#### **2.4.3 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara pemilik dan agen menimbulkan konflik kepentingan agar mengurangi konflik tersebut maka adanya dewan komisaris independen dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur dalam menakar kinerja keuangan

perusahaan, semakin tinggi profitabilitas melalui rasio ROA yang di mana menunjukkan aset dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan tujuan mencapai laba yang sebanyak-banyaknya. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh dengan kinerja manajer perusahaan yang artinya manajer dapat mampu mengelola aset perusahaan dengan baik hingga mendapat laba yang ditargetkan, perusahaan pasti akan memberikan apresiasi atas kerja keras manajer atas pencapaian yang ditargetkan. Saat profitabilitas tinggi cenderung meminimalisir manajemen laba karena telah terpenuhi yang diinginkan manajer yaitu bonus hasil dari laba yang tercapai. Berbeda saat profitabilitas rendah dapat memicu manajer melakukan perubahan dalam melaporkan informasi laba sebenarnya agar mendapatkan apresiasi tersebut dan kinerja keuangan terlihat baik di mata *stakeholders*.

Adanya penambahan dewan komisaris independen di mana menjadi pihak dari eksternal perusahaan yang tidak mempunyai sangkut paut antara *shareholders* utama, direksi, dan komisaris lainnya akan menjadi pihak yang luar dalam melakukan pengawasan yang efektif melalui rapat dewan komisaris sehingga saat profitabilitas tinggi ditambah pengawasan dari dewan komisaris independen akan lebih menekan terjadi praktik manajemen laba karena kinerja perusahaan yang telah tercapai dan adanya pengawasan melalui rapat yang dilaksanakan tiap dua bulan sekali membuat manajer bertanggung jawab atas laporan keuangan yang disajikan hingga meminimalisir terjadi kecurangan atas penyajian tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Arini (2017) mengungkapkan bahwasanya komisaris independen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas atas manajemen

laba di mana profitabilitas tinggi dan banyaknya komisaris independen akan menurunkan praktek manajemen laba yang artinya kinerja perusahaan sinkron dengan yang ditargetkan dan adanya pemeriksaan dari komisaris independen membuat manajer berhati-hati dan transparan dalam menyajikan laporan keuangan.

Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>): Dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

#### **2.4.4 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menyatakan permasalahan keagenan terjadi karena ketaksimetrisan informasi antara pemilik dan agen yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba, meminimalisir agar tidak terjadi praktik manajemen laba dengan mengimplementasikan sistem *good corporate governance* salah satunya adanya komposisi dewan komisaris independen. Eksistensi dewan komisaris independen menjadi pihak luar saat melakukan pengawasan terhadap perusahaan akan membuat ruang gerak manajer terbatas dalam mengambil kebijakan perusahaan semena-mena khususnya tentang keuangan perusahaan yang akan diulas dalam rapat dewan komisaris. *Leverage* menjadi indikator dalam melihat tingkat resiko suatu perusahaan, *leverage* dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Sehingga saat *leverage* di sebuah perusahaan tinggi dan ditambah adanya pengawasan berjalan secara maksimal oleh komisaris independen mengenai *leverage* tinggi yang akan dibahas melalui rapat dewan komisaris lalu ada pihak luar seperti kreditur yang juga melakukan pengawasan ketat akibat tingginya *leverage* akan membuat ruang gerak manajer lebih makin

terbatas untuk melakukan manajemen laba sehingga mempertanggungjawabkan menyajikan laporan keuangan dengan transparan.

Penelitian terdahulu oleh Bailusy *et al.* (2019) mengungkapkan bahwasanya dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *leverage* atas manajemen laba di mana makin banyak proporsi komisaris independen maka tingkat pengawasan terhadap perusahaan semakin baik hingga dapat meminimalisir terjadinya praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>): Dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni profitabilitas dan *leverage*, variabel dependen yakni manajemen laba, dan variabel moderating yakni dewan komisaris independen. Adapun definisi dan pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

**3.1.1. Profitabilitas**

Profitabilitas ialah seberapa besar perusahaan mendapatkan laba dari berbagai sumber yang digunakan di perusahaan. Menurut Kasmir (2019) rasio *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan hasil dari jumlah aset yang dimanfaatkan perusahaan, pengukuran ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots 3.1$$

**3.1.2. Leverage**

*Leverage* ialah tingkat resiko perusahaan didanai oleh hutang dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menghitung tingkat perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menjamin dalam total hutang perusahaan, dengan pengukuran sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots 3.2$$

### 3.1.3. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah perubahan data yang terdapat di laporan keuangan bertujuan mendapatkan sesuai kemauan yang menguntungkan pihak pengubah data tersebut. Menurut Sulistyanto (2018) *Modified Jones Model* merupakan model Jones (1991) dimodifikasi oleh *Dechow et al.* (1995) yang dibentuk bertujuan menghilangkan perhitungan yang bisa salah dari model Jones dalam menilai *discretionary accrual*, pengukurannya sebagai berikut:

1. *Total Accruals*

$$TAC_t = NI_t - CF_t \dots\dots\dots 3.3$$

Diketahui :  $TAC_t$  = *Total accruals* tahun periode t

$NI_t$  = Laba tahun berjalan tahun periode t

$CF_t$  = *Cash flow* tahun periode t

2. *Total Accruals* diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.4$$

Untuk mendapatkan  $\Delta REV_t$  :

$$\Delta REV_t = REV_t - REV_{t-1} \dots\dots\dots 3.5$$

Diketahui :  $TAC_t$  = *Total accruals* tahun periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

$\Delta REV_t$  = Total perubahan pendapatan tahun periode t

$REV_t$  = Total pendapatan tahun periode t

$REV_{t-1}$  = Total pendapatan sebelum tahun periode t

$\Delta PPE_t$  = Total aset tidak lancar tahun periode t

$TA_{t-1}$  = Total aset tahun periode sebelum t

### 3. *Non Discretionary Accrual (NDA)*

$$NDTAC_t = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon \dots\dots\dots 3.6$$

Untuk mendapatkan  $\Delta REC_t$  :

$$\Delta REC_t = REC_t - REC_{t-1} \dots\dots\dots 3.7$$

Diketahui :  $NDTAC_t$  = *Nondiscretionary current accruals* tahun periode t

$\Delta REV_t$  = Total perubahan pendapatan tahun periode t

$\Delta REC_t$  = Total perubahan piutang usaha tahun periode t

$REC_t$  = Total piutang usaha tahun periode t

$REC_{t-1}$  = Total piutang usaha sebelum tahun periode t

$\Delta PPE_t$  = Total aset tidak lancar tahun periode t

$TA_{t-1}$  = Total aset tahun periode sebelum t

### 4. *Discretionary Accrual (DA)*

$$DTAC_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDTAC_t \dots\dots\dots 3.8$$

#### **3.1.4. Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen ialah dewan dari luar perusahaan bersifat netral dengan adanya pengawasan melalui rapat dewan komisaris dan memastikan bahwa seluruh kepentingan pada pemangku perusahaan terpenuhi di dalam perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2014) bahwa rapat dewan komisaris paling kurang sebanyak 6 kali dalam setahun, dalam pengukuran ini peneliti menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 dan 0, di mana:

1 = Rapat dewan komisaris sama atau lebih dari 6 kali dalam setahun

0 = Rapat dewan komisaris kurang dari 6 kali dalam setahun

## **3.2. Populasi, Sampel, dan Unit Analisis**

### **3.2.1. Unit Analisis dan Populasi**

Unit analisis ialah satuan perusahaan sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian yakni seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tercatat di BEI pada periode 2017-2020 yang terdiri dari 71 perusahaan dengan 6 subsektor di dalamnya yaitu subsektor kosmetik dan rumah tangga, subsektor makanan&minuman, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor obat-obatan, subsektor pabrik tembakau, dan subsektor lain-lain.

### **3.2.2. Sampel**

Metode saat pengujian sampel memakai *purposive sampling* dengan sampel yang diambil melalui hasil standar peneliti. Mengenai standar tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang menyediakan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statments*) selama 4 tahun dengan berurutan mulai tahun 2017-2020 yang termuat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau langsung terdapat pada website resmi perusahaan itu sendiri.
- c. Perusahaan tidak menghadapi kerugian pada *financial statments* selama tahun 2017-2020 dengan menggunakan nominal rupiah.

Setelah melakukan standar yang telah ditetapkan pada populasi penelitian ini, selanjutnya ialah gambaran perusahaan yang tidak melengkapi standar yang telah ditentukan, maka eliminasi populasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Eliminasi Populasi**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Satuan</b>
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	71	Perusahaan
Perusahaan yang tidak lengkap <i>annual report</i> dan <i>financial statments</i> di situs resmi pada 2017-2020	(31)	Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian	(14)	Perusahaan
Jumlah perusahaan sebagai sampel	26	Perusahaan
Tahun dipergunakan selama penelitian pada perusahaan	4	Tahun
<b>Total data penelitian</b>	<b>104</b>	<b>Data</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Hasil setelah melakukan eliminasi populasi dengan standar yang telah ditentukan mendapatkan 26 perusahaan sebagai sampel, dengan 2 subsektor komestik dan rumah tangga, 10 subsektor makanan & minuman, 2 subsektor peralatan rumah tangga, 8 subsektor obat-obatan, 3 subsektor pabrik tembakau, 1 subsektor lain-lain. Maka, data penelitian sebesar 104 data dari jumlah perusahaan sebagai sampel dikalikan dengan tahun yang dipergunakan selama penelitian.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian penulis ialah kuantitatif di mana informasi yang di dapat oleh peneliti berupa sebuah angka, sumber data ini bukan langsung di dapat oleh peneliti dari nasasumber melainkan dari pihak lain (eksternal) yang artinya data sekunder, penelitian data ini yang di dapat berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, dan berdasarkan waktu pengumpulan menggunakan data panel yang artinya data yang diambil dari beberapa perusahaan secara berkala dari waktu ke waktu seperti pada penelitian

ini sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi diambil mulai periode 2017 hingga periode 2020. Sumber data penelitian yang di dapat oleh peneliti melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan diteliti.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Agar dapat memperlihatkan kevalidan atas penelitian yang dilaksanakan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dalam penelitian ini menggarap dari literatur, jurnal, artikel, dan berita yang bertautan dengan penelitian penulis. Adapun dokumentasi pada penelitian ini mengumpulkan data sampel dari *annual report* dan *financial statements* berupa informasi keuangan yang diperlukan dan jumlah rapat dewan komisaris perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### **3.5. Alat Analisis**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018) menjelaskan statistik deskriptif merupakan nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dari data yang akan menjadi suatu gambaran pada data penelitian tersebut.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gunawan (2020) asumsi klasik bertujuan mendapatkan ketepatan dan kejelasan dalam persamaan regresi hingga menjadi stabil dan tidak bias. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Uji Normalitas

Gunawan (2020) menyatakan guna uji normalitas untuk melihat hasil sebaran normal atau tidak dari nilai residual. Uji normalitas mempunyai dua metode untuk melihat data penelitian sebaran normal atau tidak yaitu metode grafik dan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melihat dari nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,05 atau 5% yang artinya data tersebut lolos karena data tersebar secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gani & Amalia (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi pada persamaan regresi apakah memiliki hubungan linear yang erat antar variabel independen, karena jika terjadi maka antar variabel independen menghasilkan ukuran yang serupa hingga dapat saling mengganggu dan persamaan regresi menjadi buruk. Ghozali (2018) menjelaskan untuk mengetahui terjadinya atau tidak multikolinieritas ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, saat nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gani & Amalia (2018) menjelaskan regresi yang baik saat nilai residual sama antara satu obeservasi dengan observasi lainnya atau yang dimaksud saat kondisi homoskedastisitas, bukan saat heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan beberapa cara mulai dari melihat grafik *scatterplot* di mana pola

yang tertata artinya kepadatan heteroskedastisitas, lalu ada menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen di atas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bermaksud mendeteksi apa ada hubungan nilai residual pada tahun sekarang dengan nilai residual pada tahun sebelumnya di model regresi tersebut. Gani & Amalia (2018) menjelaskan dalam mendeteksi gejala autokorelasi ada segenap cara, salah satunya uji *Durbin Watson* (DW test) yang paling sering digunakan. Tidak terjadinya autokorelasi jika perbandingan nilai DW dan tabel yang memakai signifikansi 5% dengan DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4 - du$  atau bisa dikatakan  $du < d < 4 - du$ . (Ghozali, 2018)

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian penulis memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen, analisis regresi linier berganda berguna dalam menganalisis hubungan antara variabel di mana variabel independen terdapat dua atau lebih. Persamaan regresi dari pengaruh dua atau lebih variabel independen atas variabel dependen ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots 3.9$$

Jika dimasukkan menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage* lalu variabel dependen yaitu manajemen laba pada penelitian ini, maka persamaan regresi berganda menjadi:

$$DTAC = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 LEV + \varepsilon \dots\dots\dots 3.10$$

Di mana:

DTAC (Y) : Manajemen Laba (Variabel Dependen)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

PRO ( $X_1$ ) : Profitabilitas (Variabel Independen 1)

LEV ( $X_2$ ) : *Leverage* (Variabel Independen 2)

$\varepsilon$  : *Error*

#### **3.5.4 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Variabel moderating merupakan variabel di antara variabel independen dan variabel dependen yang mana variabel moderating akan memoderasi (memperkuat atau melemahkan) variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menguji penelitian yang memakai variabel moderating ialah uji *moderated regression analysis* (MRA), di mana alat khusus regresi linier berganda dengan persamaan regresi memuat bagian hubungan (perkalian dua atau lebih variabel independen) (G. A. Putri & Rahmini, 2021). Menurut Ghazali (2018) untuk mengetahui variabel tersebut merupakan variabel moderating saat  $\beta_3$  tidak signifikan sedangkan  $\beta_4$  atau  $\beta_5$  signifikan maka variabel moderating tersebut merupakan pure moderator yang artinya variabel tersebut dapat memoderasi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan saat  $\beta_3$ ,  $\beta_4$  atau  $\beta_5$  signifikan maka variabel moderating tersebut merupakan variabel quasi moderator di mana variabel tersebut dapat menjadi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan dapat pula

menjadi variabel moderating, dan jika  $\beta_3$ ,  $\beta_4$  atau  $\beta_5$  tidak signifikan variabel termasuk pada variabel moderator homologizer. Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon \dots\dots\dots 3.11$$

Persamaan regresi di mana dewan komisaris independen memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* atas manajemen laba, maka:

$$DTAC = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 LEV + \beta_3 DKI + \beta_4 PRO * DKI + \beta_5 LEV * DKI + \varepsilon \dots\dots\dots 3.12$$

Di mana:

DTAC (Y) : Manajemen Laba (Variabel Dependen)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien Regresi

PRO ( $X_1$ ) : Profitabilitas (Variabel Independen 1)

LEV ( $X_2$ ) : *Leverage* (Variabel Independen 2)

DKI (Z) : Dewan Komisaris Independen (Variabel Moderating)

$\varepsilon$  : *Error*

### 3.5.5 Uji Kelayakan Model

#### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) nilai  $R^2$  dipergunakan menentukan partisipasi pengaruh dari *variable* independen terhadap *variable* dependen dengan nilai  $R^2$  berpusar antar 0 (nol) dan 1 (satu), jika  $R^2$  mengarah 0 maka partisipasi pengaruh *variable* independen terhadap *variable* dependen kecil dan jika nilai  $R^2$  mengarah 1, maka makin besar partisipasi pengaruh

*variable* independen terhadap *variable* dependen, pengujian ini melalui *Adjusted R Square*.

## 2. Uji F

Gani & Amalia (2018) menjelaskan model yang layak yang dapat digunakan mengestimasi populasi, uji F diterima jika *variable* independen secara bersamaan mempengaruhi *variable* dependen dengan melihat nilai signifikansi di bawah 0,05.

### 3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini memperlihatkan adanya dampak atau tidak setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, adapun alat menguji tersebut memakai uji t (*t test*) dan hasilnya dari nilai t dibandingkan dengan nilai t tabel atau dapat melihat dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% (Gani & Amalia, 2018).

Adapun standar pengujian *variable* independen secara individu terhadap variabel dependen memakai taraf signifikansi 0,05 di mana jika nilai uji t kurang dari 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Begitu pula, jika nilai uji t besar dari 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Berdasarkan sampel yang digunakan melalui metode *purposive sampling* dengan standar dari peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>	<b>Satuan</b>
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi	71	Perusahaan
Perusahaan yang tidak lengkap <i>annual report</i> dan <i>financial statements</i> di situs resmi pada 2017-2020	(31)	Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian	(14)	Perusahaan
Jumlah perusahaan sebagai sampel	26	Perusahaan
Tahun dipergunakan selama penelitian pada perusahaan	4	Tahun
<b>Total data penelitian</b>	<b>104</b>	<b>Data</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Kriteria sampel dengan standar yang telah ditentukan mendapatkan 26 perusahaan sebagai sampel, dengan 2 subsektor komestik dan rumah tangga, 10 subsektor makanan & minuman, 2 subsektor peralatan rumah tangga, 8 subsektor obat-obatan, 3 subsektor pabrik tembakau, 1 subsektor lain-lain. Maka, data penelitian sebesar 104 data dari jumlah perusahaan sebagai sampel dikalikan dengan tahun yang dipergunakan selama penelitian mulai 2017-2020. Berikut tabel dari 26 perusahaan yakni:

**Tabel 4.2 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
11	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
12	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
13	MERK	PT. Merck Tbk
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
15	PEHA	PT. Phapros Tbk
16	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
17	ROTI	PT. Nippon Indosasari Corpindo Tbk
18	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
20	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
21	STTP	PT. Siantar Top Tbk
22	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
23	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
24	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
25	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
26	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberi gambaran pada data penelitian mulai dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum pada variabel penelitian yakni manajemen laba, profitabilitas, *leverage*, dan dewan komisaris independen mulai tahun 2017-2020 yang tertera dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	0,0005	0,9210	0,1039	0,11628
Leverage	104	0,0831	0,7596	0,3838	0,15271
Manajemen Laba	104	-0,1535	0,1295	0,0063	0,04702
Variabel	Dummy = 1		Dummy = 0		
	Obs.	%	Obs.	%	
Dewan Komisaris Independen	76	73,1	28	26,9	

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa total data dalam penelitian sebanyak 104 data dan rincian mengenai deskriptif data yang diolah yakni:

1. Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) mendapatkan hasil rata-rata dengan 0,1039 dan standar deviasi sebesar 0,11628. Nilai minimum pada variabel  $X_1$  sebesar 0,0005 dari PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,9210 dari PT. Merck Tbk tahun 2018.
2. Variabel *leverage* ( $X_2$ ) mendapatkan hasil rata-rata dengan 0,3838 dan standar deviasi sebesar 0,15271. Nilai minimum pada variabel  $X_2$  sebesar 0,0831 dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,7596 dari PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020.
3. Variabel manajemen laba ( $Y$ ) mendapatkan hasil rata-rata dengan 0,0063 dan standar deviasi sebesar 0,04702. Nilai minimum pada variabel  $Y$  sebesar -0,1535 dari PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,1295 dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2020.

4. Variabel dewan komisaris independen (Z) dengan dummy 1 yang artinya rapat dewan komisaris sama atau lebih dari 6 kali dalam setahun pada penelitian ini sebanyak 76 data atau 73,1% dan dummy 0 yang artinya rapat dewan komisaris kurang dari 6 kali dalam setahun sebanyak 28 data atau 26,9%.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* melihat dari nilai signifikansi (sig.) di atas 0,05 atau 5% yang artinya data tersebut lolos karena data tersebar secara normal. Mustofa & Nurfadillah (2021) menjelaskan jika nilai signifikan di bawah 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal namun ada cara lain menguji normalitas jika tidak berdistribusi normal dengan menggunakan metode *monte carlo*, di mana digunakan untuk data yang bernilai acak. Berikut hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini:

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,004
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,154

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Hasil uji normalitas variabel penelitian pada tabel 4.4 dengan sampel 104 menunjukkan *asmp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 artinya data tidak berdistribusi normal maka digunakan cara lain dalam menguji normalitas menggunakan *monte carlo* mendapatkan nilai signifikansi  $0,154 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menjelaskan untuk mengetahui terjadinya atau tidak multikolinearitas ditunjukkan dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, saat nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0,979	1,022
	Leverage	0,997	1,003
	Dewan Komisaris Independen	0,982	1,019

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel penelitian ini mempunyai nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen, nilai signifikan di atas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas**

Model		Sig.
1	(Constant)	0,004
	Profitabilitas	0,823
	Leverage	0,811
	Dewan Komisaris Independen	0,746

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pada penelitian ini di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud mendeteksi apa ada hubungan nilai residual pada tahun sekarang dengan nilai residual pada tahun sebelumnya di model regresi tersebut, tidak terjadinya autokorelasi jika perbandingan nilai Durbin-Watson (DW) dan tabel yang memakai signifikansi 5% dengan DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4 - du$  atau bisa dikatakan  $du < d < 4 - du$ . (Ghozali, 2018). Berikut tabel hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model	N	du	Durbin-Watson	4-du
1	104	1,7402	1,733	2,2598

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $d$  sebesar 1,733. Nilai  $du$  dapat dilihat melalui tabel DW dengan  $k = 3$  dan  $n = 104$  maka nilai  $du$  sebesar 1,7402. Tidak terjadi autokorelasi jika  $du < d < 4 - du$  maka  $1,7402 > 1,733 < 2,2598$  menunjukkan terjadi autokorelasi. Namun pada dasarnya data penelitian ini merupakan data panel, Iqbal (2015) menjelaskan bahwa uji autokorelasi lebih cocok pada data *time series* karena pada autokorelasi nilai suatu sampel dipengaruhi pada sampel sebelumnya. Adapun langkah dalam penyembuhan autokorelasi dengan metode *cochrane-orcutt*, maka tabel hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.8 Uji Autokorelasi metode *cochrane-orcutt***

Model	N	du	Durbin-Watson	4-du
1	104	1,7402	1,960	2,2598

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai  $d$  sebesar 1,960 maka  $1,7402 < 1,960 < 2,2598$  artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Uji Kelayakan Model

##### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dipergunakan menentukan partisipasi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai  $R^2$  berpusar antar 0 (nol) dan 1 (satu), pengujian ini melalui *Adjusted R Square*. Hasil tabel dari pengujian uji  $R^2$  sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Model I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,297	0,088	0,061	0,04556

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,061 atau 6,1% yang di mana menjelaskan bahwa pada variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan dewan komisaris independen ( $Z$ ) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba ( $Y$ ) sebesar 6,1% dan sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun hasil data di mana ada penambahan variabel dewan komisaris independen diinteraksikan dengan variabel profitabilitas dan *leverage* sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Model II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,381	0,145	0,101	0,0445718

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Hasil analisis menunjukkan adanya penambahan variabel dewan komisaris independen diinteraksikan dengan profitabilitas dan *leverage* memiliki besaran koefisien determinasi naik menjadi 0,101 atau 10,1% dan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji F

Uji F model yang layak yang dapat digunakan mengestimasi populasi, uji F diterima jika variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi di bawah 0,05. Hasil tabel dari uji F sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji F Model I**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	0,020	3	0,007	3,229	0,026
	Residual	0,208	100	0,002		
	Total	0,228	103			

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan dewan komisaris independen ( $Z$ ) terhadap manajemen laba ( $Y$ ) berpengaruh secara simultan nilai sig. sebesar 0,026 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050. Adapun hasil uji F dengan penambahan variabel dewan komisaris independen diinteraksikan dengan variabel profitabilitas dan *leverage* mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Uji F Model II**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	0,033	5	0,007	3,320	0,008
	Residual	0,195	98	0,002		
	Total	0,228	103			

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa adanya penambahan variabel dewan komisaris independen diinteraksikan dengan variabel profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba tetap berpengaruh secara bersamaan dengan nilai signifikan sebesar 0,008 di mana di bawah taraf signifikan 0,05.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dari pengaruh dua atau lebih variabel independen atas variabel dependen tanpa ada penambahan variabel moderating maka mendapatkan hasil analisis data yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.13 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0,041	0,013	0,001
	Profitabilitas	-0,035	0,039	0,374
	Leverage	-0,082	0,029	0,007
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,041 - 0,035X_1 - 0,082X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots 4.1$$

Persamaan regresi tersebut di dapat dari tabel koefisien regresi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 0,041, sehingga dapat disimpulkan apabila variabel independen nilai 0 atau kata lainnya tidak ada variabel independen, di mana Y yang merupakan manajemen laba sebesar 0,041.
- b. Pada variabel profitabilitas ( $X_1$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,035, di mana terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan manajemen laba.

Hal ini menunjukkan apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,035 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.

- c. Pada variabel *leverage* ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,082, di mana terdapat hubungan negatif antara *leverage* dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,082 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.

#### 4.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penambahan variabel moderating pada penelitian ini dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka diuji menggunakan *moderated regression analysis*. Adapun persamaan regresi untuk melihat adanya perkalian hubungan antara variabel independen dengan variabel moderating di mana mempengaruhi variabel dependen mendapatkan hasil analisis data sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Uji *Moderated Regression Analysis***

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	0,020	0,061	0,749
	Profitabilitas	-0,182	0,339	0,594
	Leverage	0,022	0,099	0,822
	Dewan Komisaris Independen	0,031	0,063	0,624
	X1*Z	0,172	0,341	0,616
	X2*Z	-0,142	0,105	0,176
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat terlihat bahwa nilai signifikan pada  $\beta_3$  sebesar 0,624 lalu pada  $\beta_4$  sebesar 0,616 dan  $\beta_5$  memiliki nilai sebesar 0,176 yang

artinya bahwa variabel dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas maupun variabel *leverage* terhadap manajemen laba. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,020 - 0,182X_1 + 0,022X_2 + 0,031Z + 0,172X_1 * Z - 0,142X_2 * Z + \varepsilon \dots\dots 4.2$$

Persamaan regresi tersebut didapat dari tabel koefisien regresi dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah sebesar 0,020, sehingga dapat disimpulkan apabila variabel independen nilai 0 atau kata lainnya tidak ada variabel independen, di mana Y yang merupakan manajemen laba sebesar 0,020.
- b. Pada variabel profitabilitas ( $X_1$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,182, di mana terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan manajemen laba. Hal ini menunjukkan apabila variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,182 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.
- c. Pada variabel *leverage* ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan apabila variabel *leverage* meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.
- d. Pada variabel dewan komisaris independen ( $Z$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan apabila variabel dewan komisaris independen meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan

meningkat sebesar 0,031 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.

- e. Pada variabel profitabilitas ( $X_1$ ) yang diinteraksikan dengan dewan komisaris independen ( $Z$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan apabila variabel profitabilitas dimoderasi dengan variabel dewan komisaris independen meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan meningkat sebesar 0,172 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.
- f. Pada variabel *leverage* ( $X_2$ ) yang diinteraksikan dengan dewan komisaris independen ( $Z$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,142, di mana terdapat hubungan negatif antara *leverage* interaksi dewan komisaris independen dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan apabila variabel *leverage* dimoderasi dengan variabel dewan komisaris independen meningkat 1 satuan maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,142 dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam keadaan konstan.

#### **4.7 Pengujian Hipotesis**

Pada uji t memperlihatkan berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen di mana tingkat signifikansi 0,05. Jika hasil nilai signifikan di bawah 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen artinya hipotesis diterima, begitu sebaliknya jika hasil nilai signifikan di atas 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen artinya hipotesis ditolak. Berikut hasil dari uji t pada penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,041	0,013		3,281	0,001
	Profitabilitas	-0,035	0,039	-0,085	-0,893	0,374
	Leverage	-0,082	0,029	-0,266	-2,779	0,007
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

1. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ )

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,374 di mana lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 dan koefisien regresi -0,035 mengarah ke arah negatif. Artinya, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Variabel *Leverage* ( $X_2$ )

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,007 di mana lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 dan koefisien regresi -0,082 mengarah ke arah negatif. Artinya, variabel *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua diterima.

Penambahan komisaris independen sebagai variabel moderating yang memungkinkan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen maka dilakukan uji menggunakan MRA untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen diinteraksikan profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba, hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji t *Moderated Regression Analysis*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,020	0,061		0,321	0,749
	X1*Z	0,172	0,341	0,454	0,503	0,616
	X2*Z	-0,142	0,105	-0,663	-1,362	0,176

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Penelitian menggunakan SPSS 26 (Diolah Peneliti, 2023)

3. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) dimoderasi Variabel Dewan Komisaris Independen (Z)

Variabel profitabilitas dimoderasi variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,616 di mana lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 dan koefisien regresi 0,172. Artinya, variabel dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Variabel *Leverage* ( $X_2$ ) dimoderasi Variabel Dewan Komisaris Independen (Z)

Variabel *leverage* dimoderasi variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,176 di mana lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 dan koefisien regresi -0,142. Artinya, variabel dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ditolak.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba terlihat pada tabel 4.15 di mana nilai signifikan sebesar 0,374 dengan koefisien regresi sebesar -0,035 maka  $H_1$  ditolak.

Teori agensi menggambarkan hubungan kontrak antara pemilik dan agen tetapi menyebabkan permasalahan karena adanya perbedaan tujuan di mana agen (manajer) berusaha mendapatkan bonus dengan cara melakukan manajemen laba namun dengan profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi terjadi manajemen laba karena keinginan manajer untuk mendapatkan bonus telah tercapai dari tingginya profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan juga meningkat sehingga dapat meminimalisir terjadi manajemen laba, saat profitabilitas rendah sangat memungkinkan terjadi manajemen laba di mana menjadi bentuk upaya manajer agar kinerja perusahaan terlihat baik-baik saja dengan menaikkan laba dan untuk mencari keuntungan sendiri agar mendapatkan bonus atas tercapainya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya suatu profitabilitas tidak berdampak terjadinya manajemen laba karena tinggi suatu profitabilitas maka tinggi juga laba yang dihasilkan begitupula dengan kinerja perusahaan akan terlihat baik dimata investor dalam menghasilkan laba sehingga sebenarnya manajer tidak ada dorongan dalam berupaya melakukan manajemen laba di mana manajer juga sudah mendapat keuntungan dari tingginya profitabilitas tersebut. Saat profitabilitas rendah, manajer juga tidak tertarik melakukan manajemen laba karena profitabilitas menjadi perhatian utama investor sehingga lebih sulit untuk manajer melakukan manajemen laba dan manajer takut dapat menimbulkan

kecurigaan oleh pihak investor jika manajer melakukan perubahan yang berdampak menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Solihah & Rosdiana (2022) juga menjelaskan bahwa sebagian perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan melakukan manajemen laba, namun sebagian perusahaan lainnya yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah tetap akan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arini (2017) di mana profitabilitas tidak mempengaruhi atas manajemen laba, tinggi suatu profitabilitas baik juga kinerja perusahaan dan manajer mendapatkan bonus atas kinerja perusahaan yang baik sehingga manajer tidak melakukan manajemen laba.

#### **4.8.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba terlihat pada tabel 4.15 di mana nilai signifikan sebesar 0,007 dengan koefisien regresi sebesar -0,082 maka  $H_2$  diterima.

Teori agensi menyatakan penyebab adanya permasalahan karena ada kesenjangan informasi yang membuat agen melakukan manajemen laba namun dengan adanya *leverage* yang tinggi dapat semakin menurunkan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, di mana saat *leverage* yang tinggi menyebabkan tingginya tingkat resiko perusahaan tersebut sehingga membuat para pemangku kepentingan seperti kreditur lebih ketat mengawasi jalannya

perusahaan dan membuat ruang gerak gerak manajer dalam mengubah laba lebih sulit. *Leverage* yang tinggi juga membuktikan bahwa perusahaan rawan akan tidak dapat membayar kewajibannya, di mana perusahaan harus tetap membayar kewajibannya yang tidak bisa hanya dijaui dengan melakukan manajemen laba, sehingga saat *leverage* tinggi manajemen cenderung meminimalisir melakukan manajemen laba dan lebih berfokus untuk membayar kewajibannya, saat *leverage* rendah maka perusahaan terlihat sehat dan membuat perusahaan juga tidak terlalu diawasi secara ketat oleh kreditur sehingga dapat meningkatkan manajemen laba di mana menjadi kesempatan manajer dalam mengambil keuntungan dengan meningkatkan laba demi mendapatkan bonus yang telah dijanjikan atas tercapai laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Savitri & Priantinah (2019) di mana hasil penelitian menunjukkan *leverage* mempengaruhi secara negatif terhadap manajemen laba, artinya semakin tingginya *leverage* semakin ketat pengawasan dari kreditur mengenai tingkat resiko perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi manajer dalam melakukan tindak manajemen laba.

#### **4.8.3 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba terlihat pada tabel 4.16 di mana nilai signifikan sebesar 0,616 dengan koefisien regresi sebesar 0,172 maka  $H_3$  ditolak.

Berdasarkan teori agensi kontrak antar pemilik dan agen yang menimbulkan konflik kepentingan dapat dikurangi dengan adanya dewan komisaris independen di mana menjadi pihak luar perusahaan dengan melakukan pengawasan secara efektif terhadap laporan keuangan salah satunya mengenai profitabilitas yang diulas dalam rapat dewan komisaris. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba karena dalam praktik yang terjadi dewan komisaris independen hanya menjadi salah satu bentuk kewajiban perusahaan publik dalam membentuk regulasi struktur tata kelola perusahaan walaupun telah mengadakan rapat dewan komisaris di mana menjadi tugas dewan komisaris independen sebagai pengawas dari pihak luar perusahaan cenderung tidak berjalan semestinya, sehingga saat profitabilitas tinggi ataupun rendah ditambahkan ada dewan komisaris independen tidak memberi dampak pada manajer melakukan atau tidak tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di mana komisaris independen hanya menjadi ketaatan perusahaan atas peraturan yang berlaku bukan sebenarnya dalam penerapan tata kelola perusahaan.

#### **4.8.4 Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi

pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba terlihat pada tabel 4.16 di mana nilai signifikan sebesar 0,176 dengan koefisien regresi sebesar -0,142 maka  $H_4$  ditolak.

Pada teori agensi menjelaskan ketidaksimestrisan antara pemilik dan agen dapat menimbulkan perubahan data seperti manajemen laba agar mengurangi terjadinya perubahan informasi tersebut maka diterapkan tata kelola perusahaan yang baik salah satunya dengan eksistensi dewan komisaris independen sebagai pihak luar yang tidak terikat dengan siapapun untuk melakukan pemeriksaan mengenai perusahaan, sehingga saat *leverage* tinggi ditambah pengawasan dari komisaris independen juga tinggi yang akan dibahas melalui rapat dewan komisaris menyebabkan keterbatasan manajer dalam melakukan hal yang semena-mena mengenai keuangan perusahaan sehingga lebih dapat meminimalisir lagi terjadi manajemen laba. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, tinggi atau rendah *leverage* ditambahnya ada dewan komisaris independen tidak memberi dampak pada manajer melakukan atau tidak manajemen laba karena pada dasarnya perusahaan hanya mengikuti peraturan yang berlaku dalam pengangkatan dewan komisaris independen dan pelaksanaan rapat dewan komisaris sebagai bentuk ketaatan perusahaan pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga tugas dewan komisaris independen sebenarnya tidak berjalan maksimal. Boediono dalam Y. K. W. Putri & Setiawati, (2021) juga menjelaskan hasil peninjauan oleh *Asian Development Bank* mendapatkan bahwa adanya tekanan yang kuat dari pihak pemilik dan

*shareholders* mayoritas sehingga membuat dewan komisaris independen sebenarnya terbatas dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri & Priantinah (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba di mana komisaris independen hanya menjadi ketaatan perusahaan atas peraturan yang berlaku mengenai tata kelola perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating, dan pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderating dengan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian setelah diuji ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya tetap menerapkan tata kelola perusahaan yang baik karena menjadi alat kontrol dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dan menguntungkan semua pemangku kepentingan walaupun pada penelitian ini dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* dalam meminimalisir terjadinya manajemen laba tetapi masih banyak komponen lain dari tata kelola perusahaan yang dapat meminimalisir manajemen laba dan jika dewan komisaris independen melakukan pengawasan secara efektif bukan hanya sebagai bentuk ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku sangat memungkinkan memberi dampak yang baik untuk kinerja perusahaan kedepannya.
2. Para pengguna laporan keuangan saat mengambil keputusan dapat memperhatikan *leverage* yang di mana menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan tersebut dan tidak hanya berfokus pada informasi laba tetapi bisa melihat informasi selain keuangan seperti penerapan tata kelola perusahaan tersebut.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mampu mempengaruhi manajemen laba, menambah komponen lain yang terdapat dalam tata kelola perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadi manajemen laba, dan menambah tahun penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., Wijaya, A. L., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 8(4), 489–501. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simba/article/view/1167>, diakses tanggal 18 Februari 2022.
- Arini, N. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. Publikasi Ilmiah. Surakarta: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51617>, diakses tanggal 16 Februari 2022.
- Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 6(2), 1–15. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jms/article/view/1676>, diakses tanggal 16 Februari 2022.
- Effendi, M. A. (2020). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi* (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Fatmala, K. D. (2021). Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3844/2/pendahuluan.pdf>, diakses tanggal 03 Februari 2022.
- Febria, D. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 03(2), 65–77. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/568>, diakses tanggal 03 Februari 2022.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* (Revisi). Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*. Sleman: Deepublish. Diakses tanggal 04 Februari 2022. <[https://www.google.co.id/books/edition/mahir\\_menguasai\\_spss\\_panduan\\_p](https://www.google.co.id/books/edition/mahir_menguasai_spss_panduan_p)

raktis\_men/babxdwaaqbaj?hl=id&gbpv=0>

- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) "Tahap Analisis."* dosen.perbanas.id. <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lahjie, A. A., Natoli, R., & Zuhair, S. (2021). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility : A Study of Emerging Market Listed Firms*. 18(2), 90–105. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art7>, diakses tanggal 15 Mei 2023
- Mayangsari, J., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1-21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/208>, diakses tanggal 11 Februari 2022.
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Borneo Student Research*, 2(2), 1460–1468. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959>, diakses tanggal 01 Mei 2023
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Putri, G. A., & Rahmini, A. N. (2021). *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan*. Klaten: Penerbit Lakeisha. Diakses tanggal 04 Februari 2022 <[https://www.google.co.id/books/edition/monograf\\_pengaruh\\_leverage\\_terhadap\\_mana/mhdqeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/monograf_pengaruh_leverage_terhadap_mana/mhdqeaaaqbaj?hl=id&gbpv=0)>
- Putri, Y. K. W., & Setiawati, L. P. E. (2021). Pengaruh *Leverage* pada Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1407–1418. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/393>, diakses tanggal 16 Februari 2022.
- Qolbi, N. (2020). Saham Barang Konsumsi Turun Pada Desember 2020, Simak Prospek dan Rekomendasinya. *kontan.co.id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>, diakses tanggal

03 Februari 2022.

- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 69-82. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.106>, diakses tanggal 03 Februari 2022.
- Sochib. (2016). *Good Corporate Governance Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Soenarso, S. A. (2021). Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara. *kontan.co.id*. Diakses tanggal 18 Februari 2022. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.30651/stb.v2i1.13452>
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tualeka, J. S., Tenriwaru, & Kalsum, U. (2020). Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *SIMAK*, 18(2), 118–134. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.106>, diakses tanggal 03 Februari 2022.
- Utami, L. B. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *AKUNESA*, 7(2), 1–25. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/30232>, diakses tanggal 03 Februari 2022.
- Winarti, S., & Dewi, I. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. 1-21. [http://epub.imandiri.id/repository/docs/jurnal/jurnal\\_371463030\\_susi%20winarti.pdf](http://epub.imandiri.id/repository/docs/jurnal/jurnal_371463030_susi%20winarti.pdf), diakses tanggal 16 Februari 2022.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Rekapitulasi Data

No	KODE	TAHUN	ROA	DAR	RDK	DTAC <sub>t</sub>
1	ADES	2017	0,046	0,497	0	0,013
		2018	0,060	0,453	1	0,009
		2019	0,102	0,309	0	-0,002
		2020	0,142	0,269	1	0,015
2	BUDI	2017	0,016	0,594	0	0,067
		2018	0,015	0,639	0	0,110
		2019	0,021	0,572	0	-0,031
		2020	0,023	0,554	0	0,045
3	CINT	2017	0,062	0,198	1	0,063
		2018	0,028	0,209	1	-0,029
		2019	0,014	0,253	1	-0,035
		2020	0,001	0,226	1	0,065
4	CLEO	2017	0,076	0,549	1	-0,074
		2018	0,076	0,238	1	-0,047
		2019	0,105	0,385	1	-0,050
		2020	0,101	0,317	1	0,004
5	DVLA	2017	0,099	0,320	0	0,008
		2018	0,119	0,287	0	0,037
		2019	0,121	0,286	0	-0,007
		2020	0,082	0,332	0	0,060
6	GGRM	2017	0,116	0,368	1	0,000
		2018	0,113	0,347	0	-0,001
		2019	0,138	0,352	1	0,000
		2020	0,098	0,252	1	0,001
7	HMSP	2017	0,294	0,209	1	-0,017
		2018	0,291	0,241	1	0,005
		2019	0,270	0,299	1	0,014
		2020	0,173	0,391	1	-0,020
8	HRTA	2017	0,078	0,297	0	0,049
		2018	0,080	0,289	0	0,086
		2019	0,065	0,476	0	0,008
		2020	0,060	0,521	0	0,049
9	INDF	2017	0,058	0,467	1	-0,013
		2018	0,051	0,483	1	-0,011
		2019	0,061	0,437	1	0,000
		2020	0,054	0,515	0	-0,027

10	<b>KAEF</b>	2017	0,046	0,550	1	0,005
		2018	0,047	0,634	1	0,000
		2019	0,001	0,596	1	0,003
		2020	0,001	0,595	1	-0,001
11	<b>KINO</b>	2017	0,034	0,365	1	0,003
		2018	0,042	0,391	1	-0,012
		2019	0,110	0,424	1	-0,029
		2020	0,022	0,510	1	-0,003
12	<b>KLBF</b>	2017	0,148	0,164	1	0,041
		2018	0,138	0,157	1	0,058
		2019	0,125	0,176	1	0,044
		2020	0,124	0,190	1	-0,012
13	<b>MERK</b>	2017	0,171	0,273	1	0,043
		2018	0,921	0,590	1	-0,033
		2019	0,087	0,341	1	0,036
		2020	0,077	0,341	0	-0,048
14	<b>MYOR</b>	2017	0,109	0,507	1	0,046
		2018	0,100	0,514	0	-0,005
		2019	0,108	0,479	1	0,008
		2020	0,106	0,430	1	-0,010
15	<b>PEHA</b>	2017	0,107	0,404	1	0,122
		2018	0,071	0,577	1	0,098
		2019	0,049	0,608	1	0,068
		2020	0,025	0,613	1	-0,068
16	<b>PYFA</b>	2017	0,045	0,318	1	-0,007
		2018	0,045	0,364	1	0,029
		2019	0,049	0,346	1	-0,005
		2020	0,097	0,310	1	0,081
17	<b>ROTI</b>	2017	0,030	0,381	1	0,007
		2018	0,029	0,336	1	0,009
		2019	0,051	0,339	1	0,007
		2020	0,038	0,275	1	-0,013
18	<b>SIDO</b>	2017	0,169	0,083	1	0,068
		2018	0,199	0,130	1	-0,019
		2019	0,229	0,132	1	0,122
		2020	0,243	0,163	1	0,130
19	<b>SKBM</b>	2017	0,016	0,370	0	0,000
		2018	0,009	0,413	1	0,000
		2019	0,001	0,431	1	0,000

		2020	0,003	0,456	1	0,000
20	<b>SKLT</b>	2017	0,036	0,517	1	-0,015
		2018	0,043	0,546	1	-0,061
		2019	0,057	0,519	1	-0,014
		2020	0,055	0,474	1	0,025
21	<b>STTP</b>	2017	0,092	0,409	1	-0,009
		2018	0,097	0,374	1	-0,049
		2019	0,167	0,255	1	-0,101
		2020	0,182	0,225	1	0,073
22	<b>TSPC</b>	2017	0,075	0,316	0	-0,021
		2018	0,069	0,310	0	-0,007
		2019	0,071	0,308	0	0,000
		2020	0,092	0,300	0	-0,009
23	<b>ULTJ</b>	2017	0,139	0,189	0	0,006
		2018	0,126	0,141	0	0,003
		2019	0,157	0,144	0	0,009
		2020	0,127	0,454	0	-0,005
24	<b>UNVR</b>	2017	0,353	0,748	1	-0,153
		2018	0,447	0,637	1	-0,034
		2019	0,358	0,744	1	-0,044
		2020	0,349	0,760	1	0,005
25	<b>WIIM</b>	2017	0,033	0,202	1	-0,013
		2018	0,041	0,199	1	0,009
		2019	0,021	0,205	1	0,011
		2020	0,107	0,265	1	0,079
26	<b>WOOD</b>	2017	0,045	0,502	0	0,008
		2018	0,053	0,467	1	-0,079
		2019	0,040	0,511	1	-0,107
		2020	0,053	0,491	1	0,047

## Lampiran 2. Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	104	,0005	,9210	,103907	,1162770
Leverage	104	,0831	,7596	,383845	,1527099
Manajemen Laba	104	-,1535	,1295	,006345	,0470151
Dewan Komisaris Independen	104	,0000	1,0000	,730769	,4457081
Valid N (listwise)	104				

**Dewan Komisaris Independen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rapat dewan komisaris kurang dari 6 kali	28	26,9	26,9	26,9
	Rapat dewan komisaris sama atau lebih dari 6 kali	76	73,1	73,1	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

## Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		104	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04489109	
Most Extreme Differences	Absolute	,109	
	Positive	,109	
	Negative	-,088	
Test Statistic		,109	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,154 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,145
		Upper Bound	,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

## 2. Uji Multikolinieritas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				<b>Collinearity Statistics</b>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,048	,014		3,324	,001		
	Profitabilitas	-,030	,039	-,073	-,758	,450	,979	1,022
	Leverage	-,082	,029	-,266	-2,781	,006	,997	1,003
	Dewan Komisaris Independen	-,010	,010	-,090	-,936	,352	,982	1,019

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,029	,010		2,928	,004
	Profitabilitas	,006	,027	,023	,225	,823
	Leverage	,005	,020	,024	,240	,811
	Dewan Komisaris Independen	,002	,007	,033	,325	,746

a. Dependent Variable: ABS\_1

## 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,297 <sup>a</sup>	,088	,061	,0455595	1,733

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Metode *cochrane orcutt*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,289 <sup>a</sup>	,084	,056	,04538	1,960

a. Predictors: (Constant), LAG\_Z, LAG\_X2, LAG\_X1

b. Dependent Variable: LAG\_Y

## Lampiran 4. Uji Kelayakan Model

## 1. Uji Koefisien Determinasi

## - Model I

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,297 <sup>a</sup>	,088	,061	,0455595

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas

## - Model II

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 <sup>a</sup>	,145	,101	,0445718

a. Predictors: (Constant), X2\*Z, Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, X1\*Z

## 2. Uji F

## - Model I

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	3,229	,026 <sup>b</sup>
	Residual	,208	100	,002		
	Total	,228	103			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas

## - Model II

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,033	5	,007	3,320	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,195	98	,002		
	Total	,228	103			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), X2\*Z, Profitabilitas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, X1\*Z

## Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,041	,013		3,281	,001
	Profitabilitas	-,035	,039	-,085	-,893	,374
	Leverage	-,082	,029	-,266	-2,779	,007

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 6. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,020	,061		,321	,749
	Profitabilitas	-,182	,339	-,449	-,535	,594
	Leverage	,022	,099	,073	,226	,822
	Dewan Komisaris Independen	,031	,063	,294	,492	,624
	X1*Z	,172	,341	,454	,503	,616
	X2*Z	-,142	,105	-,663	-1,362	,176

a. Dependent Variable: Manajemen Laba